

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan siswa tentang psikologi pendidikan dengan disiplin ibadah shalat siswa. Hal ini dapat dilihat dari aspek motivasi, modelling, self control dan lingkungan sosial melalui uji korelasi product moment yaitu nilai *pearson correlations* sebesar 0,600 yang menunjukkan adanya korelasi cukup kuat dan berpengaruh positif. Dapat dilihat juga dari hasil perhitungan uji determinasi dan uji signifikansi:

1. Pada penelitian uji determinasi, koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,342 atau 34,2 % yang berarti variabel pengetahuan psikologi pendidikan hanya mampu menjelaskan atau berkontribusi sebanyak 34,2 % pengaruhnya terhadap variabel disiplin ibadah shalat dan termasuk kategori rendah pengaruhnya sehingga 65,8 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Uji signifikansi terhadap koefisien korelasi menunjukkan nilai $0.000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang psikologi pendidikan dengan disiplin ibadah shalat siswa adalah signifikan secara statistik.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah:

Pengembangan Program Pendidikan Karakter: Kepala sekolah diharapkan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan psikologi pendidikan. Program ini bisa meliputi pelatihan dan workshop untuk siswa yang fokus pada pengembangan disiplin ibadah shalat melalui pengetahuan yang lebih mendalam tentang manfaat psikologi pendidikan.

2. Bagi Guru:

Motivasi dan Penghargaan: Guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin dalam ibadah shalat dengan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dan kedisiplinan dalam beribadah. Selain itu, guru juga dapat menggunakan pendekatan psikologi pendidikan untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Modelling Self-Control: Guru dapat menjadi contoh teladan (role model) dalam hal self-control dan disiplin ibadah. Dengan menunjukkan kedisiplinan dalam ibadah shalat dan mengelola diri dengan baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti teladan tersebut.

Integrasi dalam Pembelajaran: Guru dapat mengintegrasikan materi tentang pentingnya disiplin ibadah dan kaitannya dengan psikologi pendidikan dalam mata pelajaran yang relevan. Terutama dalam pelajaran agama, guru dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan tentang psikologi pendidikan dapat membantu siswa mengetahui dan meningkatkan disiplin ibadah mereka.

3. Bagi Penelitian Lebih Lanjut:

Penelitian dengan Variabel Tambahan: Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap disiplin ibadah shalat, seperti dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan teknologi dalam mendukung ibadah.